

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS IV MIN 12 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh :

M. NURKHOLIS

NPM: 1811100154



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS IV MIN 12 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh :

**M. NURKHOLIS
NPM: 1811100154**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Baharudin, M. Pd

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di MIN 12 Bandar Lampung, dimana Prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diantaranya penerapan model pembelajaran yang bersifat monoton atau konvensional yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik enggan bertanya serta mengemukakan pendapat. Peserta didik kurang terlatih mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari disekolah ke dalam dunia nyata. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 12 Bandar Lampung.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling jenuh*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan IV B MIN 12 Bandar Lampung. Desain penelitian ini menggunakan *The Non-Equivalent Control Group*. Metode pengumpulan data ini menggunakan tes, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan penelitian menggunakan uji *t* dimana, sebelum dilakukan uji *t* data di uji dahulu menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* kelas eksperimen diperoleh nilai *posttest* rata-rata 71,8 dan pada kelas control diperoleh 70,2. Dengan demikian sig (2-tailed) ada pengaruhnya jika sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Jika sig (2-tailed) lebih besar maka tidak berpengaruh terhadap *problem based learning* terhadap prestasi belajar. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based Learning* dengan model *teacher centered*.

Kata kunci: *Prestasi belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pembelajaran Problem Based Learning.*

ABSTRACT

This research is motivated by the condition of students in Social Sciences subject class IV at MIN 12 Bandar Lampung, where the learning achievements of students in participating in learning include the application of learning models that are monotonous or conventional which still tend to be teacher-centered so that students are less active in the learning process and students are reluctant to ask questions and express opinions. Less trained students develop thinking skills in solving problems and applying concepts learned in school to the real world. In this case the researcher is trying to overcome the problems faced by using a problem based learning model which aims to improve student achievement in social studies class IV at MIN 12 Bandar Lampung.

The aim of the study was to determine the effect of the problem-based learning model on social studies learning achievement of students in class IV MIN 12 Bandar Lampung. This type of research uses quantitative research. The sampling technique used in this research is saturated sampling. The subjects in this study were students in class IV A and IV B MIN 12 Bandar Lampung. This research design uses The Non-Equivalent Control Group. This data collection method uses tests, documentation, and interviews. Analysis of the data used in this research uses the t test where, before the t test is carried out, the data is tested first using the prerequisite test, namely the normality test and homogeneity test.

Based on the research results it is known that learning using the problem based learning model of experimental class obtained an average posttest score of 71.8 and in the control class obtained 70.2. Thus sig (2-tailed) has an effect if sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$. If sig (2-tailed) is greater then it has no effect on problem based learning on learning achievement. So it can be concluded that there are differences in learning using the problem based learning model with the teacher centered model.

Keywords: *Learning achievement, Social Sciences, Problem Based Learning.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Nurkholis
NPM : 1811100154
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung “ adalah benar-bener merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023

Penulis,



M. Nurkholis

NPM. 1811100154



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarane Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL)
Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik
Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung**

**Nama : M. Nurkholis
NPM : 1811100154
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharuddin, M.Pd.

NIP. 198108162009121002


Ayu Reza Ningrum, M.Pd.

NIP. 199403252019031012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LAERNING* (PBL) TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 12 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **M. Nurkholis**, NPM: **1811100154**, jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah dimunaqosahkan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 25 Mei 2023**, pada pukul **10.00-12.00 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Andi Thahir, S.PSI.,M.A.,ED.D

Sekretaris : Era Octafiona, M. Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Baharudin, M. Pd

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Niwi Diana, M. Pd

NIP. 196403281988032002

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga.” (HR Bukhari dan Muslim).¹

﴿يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Al-Maidah ayat:67).²

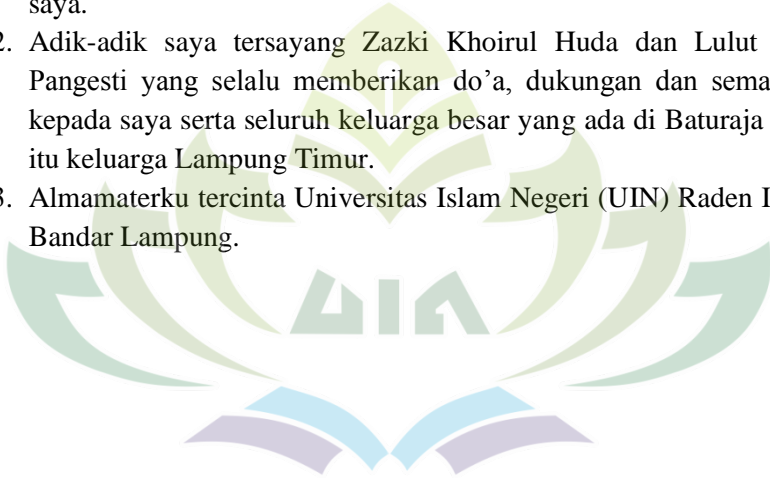
¹ <http://alazharasysyarifsumut.sch.id/5-keutamaan-menurut-ilmu-menurut-pandangan-islam> (HR. Bukhari dan Muslim)

² Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah dan Terjemahannya, <https://www.liputan6.com/quran/al-maidah?id=736>.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku tersayang, Bapak Misdianto dan Ibu Partini yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, selalu memberikan motivasi, selalu mendoakan saya dalam setiap sujudnya, serta memberi kekuatan terbesar dalam hidup saya, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkah saya.
2. Adik-adik saya tersayang Zazki Khoirul Huda dan Lulut Puji Pangesti yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada saya serta seluruh keluarga besar yang ada di Baturaja baik itu keluarga Lampung Timur.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung.



RIWAYAT HIDUP

M. Nurkholis dilahirkan di SP. 5 Mitra Ogan, Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu, pada tanggal 20 Mei 1999. Anak pertama dari 3 bersaudara pasangan Bapak Misdianto dan Ibu Partini. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah SDN 179 OKU pada tahun 2006 sampai 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMPN 29 OKU pada tahun 2013 sampai 2015, dan pada tahun 2016 sampai 2018 penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 OKU. Kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa Tanjung Kemala, Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, kemudian penulis menjalani PPL di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis ditempatkan di MIN 12 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. segala puji bagi Allah yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terima kasih tiada henti penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis menimba ilmu, penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, kaerna itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd dan Bapak Deri Firmansah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sekretaris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung atas kesediaan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Baharudin, M. Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ayu Reza Ningrum, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staff Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Ibu Hj. Munashiroh, S. Ag. M.M. selaku kepala MIN 12 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.

6. Ibu Nazhifa Hamhij, M.Pd.I selaku wali kelas IV A dan Ibu Siti Komariyah, S.Pd sekaligus wali kelas IV B yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru serta staff MIN 12 Bandar Lampung dan siswa kelas IV A dan IVB MIN 12 Bandar Lampung.
8. Sahabatku serta teman-teman yang telah memberikan masukan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini terima kasih atas dukungan kalian semua.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya kepada kita semua, serta memberikan balasan kebaikan kalian semua. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023
Penulis,

M. Nurkholis
NPM. 1811100154

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
I. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI DAN DAN PEGAJUAN HIPOTESIS

A. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)...	17
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	17
2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah....	18
3. Kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran Berbasis Masalah	20

4. Langkah-langkah pembelajaran Berbasis Masalah	20
5. Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah	23
B. Prestasi Belajar IPS	24
1. Pengertian Prestasi Belajar	24
2. Indikator Prestasi Belajar	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
a. Faktor Eksternal	30
b. Faktor Internal	31
4. Pembelajaran IPS	35
a. Hakikat Pembelajaran IPS.....	35
b. Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Dasar	35
c. Tujuan Mata Pelajaran IPS.....	36
C. Pengajuan Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
C. Populasi, sampel, dan Teknik Pengumpulan Data....	41
D. Definisi Operasional Variabel	43
E. Instrument Penelitian	43
F. Variabel Penelitian.....	46
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	47
H. Uji Prasarat Analisis.....	51
I. Uji Hipotesis	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	55
1. Hasil Analisis Instrumen	55
a. Uji Validitas	56
b. Uji Reliabilitas	58
c. Uji Daya Beda.....	58
d. Uji Tingkat Kesukaran	59

e. Uji Normalitas.....	62
f. Uji Homogenitas	63
g. Uji Hipotesis	63
2. Hasil Analisis data	64
3. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

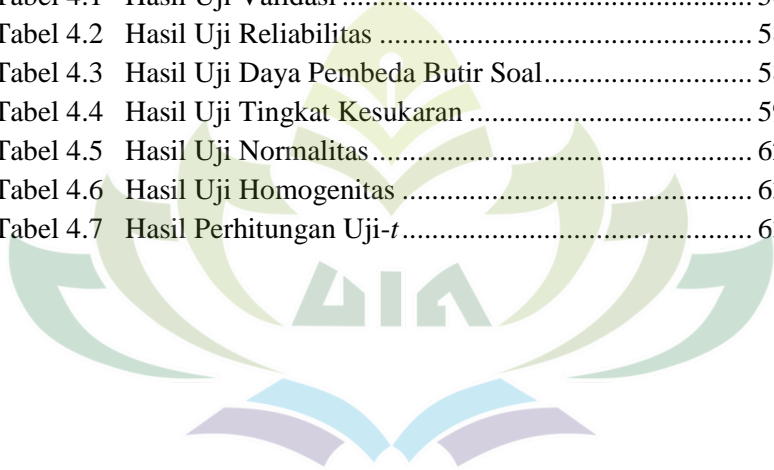
A. Simpulan	79
B. Rekomendasi.....	79

DAFTAR RUJUKAN.....	81
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Ulangan Tengah Semester Peserta didik Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung	8
Tabel 3.1	<i>The Non-Equivalent Control Group</i>	40
Tabel 3.2	Desain Penelitian	40
Tabel 3.3	Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen.....	44
Tabel 3.4	Instrument soal Pretest dan Postest.....	45
Tabel 3.5	Kriteria Untuk Validitas Butir Soal	48
Tabel 3.6	Interprestasi tingkat kesukaran butir soal.....	49
Tabel 3.7	Klasifikasi daya pembeda.....	50
Tabel 4.1	Hasil Uji Validasi	56
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.3	Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal.....	58
Tabel 4.4	Hasil Uji Tingkat Kesukaran	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Homogenitas	63
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Uji- <i>t</i>	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Pra Penelitian	89
Lampiran 1.2 Surat Balasan Pra Penelitian	90
Lampiran 1.3 Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 1.4 Surat Balasan Penelitian	92
Lampiran 2.1 Lembar Instrumen Wawancara	95
Lampiran 2.2 Instrumen Wawancara dengan Guru	95
Lampiran 2.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Setelah Pembelajaran	96
Lampiran 2.4 Instrumen Wawancara Setelah Pembelajaran	97
Lampiran 2.5 Kisi-kisi Instrumen Indikator Prestasi Belajar	98
Lampiran 3.1 RPP Pembelajaran Kelas Eksperimen	105
Lampiran 3.2 RPP Pembelajaran Kelas Kontrol	134
Lampiran 3.3 Soal Pretest dan Postest	160
Lampiran 3.4 Nilai Pretest dan Postest	167
Lampiran 4.1 Daftar Nama Kelas Uji Coba, Kelas Eksperimen, dan Kelas Kontrol	173
Lampiran 4.2 Daftar Hasil Ulangan Tengah Semester dan Nilai Hasil Pretest dan Postest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	175
Lampiran 4.3 Uji Normalitas Soal Kelas Eksperimen	177
Lampiran 4.4 Uji Normalitas Soal Kelas Kontrol	179
Lampiran 4.5 Uji N-Gen	181
Lampiran 5.1 Uji Validitas	185
Lampiran 5.2 Uji Realibilitas	186
Lampiran 5.3 Uji Tingkat Kesukaran	187
Lampiran 5.4 Uji Daya Beda	188
Lampiran 6.1 Foto-foto Pembelajaran Kelas Eksperimen	191
Lampiran 6.2 Foto-foto Pembelajaran Kelas Kontrol	193
Lampiran 6.3 Foto Bersama Kepala Sekolah	194
Lampiran 7.1 Nota Dinas Bimbingan	197
Lampiran 7.2 Hasil Turnitin	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud “**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 12 BANDAR LAMPUNG**”. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengertian Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang”.¹

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

PBL adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.²

3. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam kamus ilmiah populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Prestasi

¹ *KBBI*, n.d.

² Bella Oktarina et al., “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV,” n.d.

merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan.³

4. Mata Pelajaran IPS

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, serta harus menjadi perhatian lebih bagi pendidik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan yang dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁴

5. Peserta Didik

Menurut Sinolungan menyatakan bahwa pengertian peserta didik dibagi menjadi dua yaitu, dalam arti luas peserta didik adalah setiap orang yang berkaitan dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan dalam arti sempit, peserta didik adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.⁵

Dalam penelitian ini peserta didik yang dimaksud merupakan peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

6. MIN 12 Bandar Lampung

MIN 12 Bandar Lampung merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang madrasah (MI), yang beralamat Jalan Yos Sudarso No. 169, Kelurahan Garuntang, Kecamatan Bumi Waras (pemekaran Teluk Betung Selatan), Kota Bandar Lampung.

Dari penjelasan tersebut mengenai definisi istilah-istilah pada judul skripsi ini, jadi yang penulis maksud dari judul skripsi tentang PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK

³ Ahmad Syafi'i et al., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018).

⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020).

⁵ Andina Sopandi Deden sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish, n.d.).

KELAS IV MIN 12 BANDAR LAMPUNG ialah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap prestasi belajar ips peserta didik kelas IV.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membina, mendidik, mengawasi, mengendalikan, memengaruhi, dan menstransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, membebaskan kebodohan serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan. Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, serta agar peserta didik memiliki motivasi bahwa pendidikan yang diberikan berkaitan dengan pneranan dan kedudukan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai warga Negara Indonesia yang terdidik serta bertekad dan bersedia dalam mewujudkannya.⁶

Di era moderanisasi dan globalisasi sekarang ini Kemajuan ilmu Pengetahuan dan Teknologi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Pendidikan yang berlangsung baik secara formal, informal, dan non formal dapat menikmati fasilitas teknologi informasi dari yang sederhana sampai kepada yang canggih. Era yang berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, seperti pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu kegiatan dan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Sistem pendidikan di dunia saat ini menghadapi persaingan global dan sedang mengalami transformasi yang membutuhkan pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.

⁶ Dwi Susanti et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif," *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* 2, no. 2 (2020).

Pesatnya perkembangan pendidikan berdampak pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.⁷

Dunia pendidikan saat ini mengalami beberapa kendala salah satunya adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan disekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini sudah cukup baik, namun kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik⁸ Pada dasarnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menyampaikan materi pada siswa dituntun agar menarik dan mudah dipahami maka dari itu guru harus kreatif dan inovatif.⁹

Proses pembelajaran selama ini nampaknya masih hanya berpusat pada pendidik yang menganggap bahwa pendidik hanyalah sumber utama, sedangkan peserta didik hanya menerima apa yang diberikan oleh pendidik, sehingga ceramah merupakan satu-satunya yang dianggap paling cocok dalam strategi pembelajaran.¹⁰ Selanjutnya menelaah lebih lanjut pada standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan sosial IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pelajaran IPS, dapat mengarahkan murid agar mempunyai kemampuan dalam mengenal konsep-

⁷ A. Thahir et al., "The Effectiveness of STEM Learning: Scientific Attitudes and Students' Conceptual Understanding," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1467 (Institute of Physics Publishing, 2020), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012008>.

⁸ Milda Maburroh, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD Negeri Margorejo VI Surabaya," *Child Education Journal*, vol. 1, 2019.

⁹ Lilik Handayani, "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 3 (July 6, 2020): 168, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>.

¹⁰ Chairul Anwar, "The Effectiveness of Problem Based Learning Integrated With Islamic Values Based on ICT on Higher Order Thinking Skill and Students' Character," *Al-Ta Lim Journal* 23, no. 3 (February 9, 2017): 224–31, <https://doi.org/10.15548/jt.v23i3.244>.

konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Pendidik ialah seseorang yang memiliki ilmu dan mampu mengajarkan tentang ilmu-ilmu yang ia miliki. Dalam Al-qur'an terdapat banyak ayat yang mengarahkan agar umatnya untuk senantiasa mencari ilmu, seperti terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,” (QS Al-Mujadalah: 11).

Ayat diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu bagi setiap manusia. Allah SWT pun menganjurkan kepada semua umat manusia untuk terus ,menuntut ilmu dan akan di mengangkat derajat umatnya yang terus menuntut ilmu. Prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena guru sebagai agen perubahan yang merupakan ujung tombak peningkatkan proses pembelajaran di sekolah yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Guru dalam menerapkan model pembelajaran lebih menekankan pada model

yang menekankan pada aktivitas guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru, bukan pada aktivitas murid. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh peserta didik untuk duduk, mencatat dan mendengarkan.

Masuknya bidang study IPS ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia sebab pertumbuhan IPS di Indonesia tidak terlepas dari situasi kacau, termasuk dalam bidang pendidikan, sebagai akibat pemberontakan G30S/PKI, yang akhirnya dapat ditumpas oleh pemerintah Orde baru. Sementara itu kurikulum 2006, mata pelajaran ips disebutkan sebagai satu diantara mata pelajaran yang diberikan mulai dari MI sampai MTS, mata pelajaran ini mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.¹¹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang ilmu-ilmu sosial. pengelolaan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar tentu berbeda dengan pengelolaan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah. Pembelajaran IPS di MI tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dimana pada usia MI masih senang bermain dan melakukan sesuatu secara langsung. Sementara, karakteristik pembelajaran IPS sendiri tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, melainkan mampu membentuk karakter dan keterampilan yang bermanfaat kehidupan sehari-hari.¹²

¹¹ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018).

¹² Abd Komar and Nining Winarsih, "Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Sekolah Dasar: Studi Kasus Sdn Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021," n.d.

Ada beberapa kemungkinan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, diantaranya faktor peserta didik, pendidik, sarana prasarana, alat peraga, metode, dan proses mengajar yang kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. Peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menerima pelajaran, kurang fokus, enggan berpikir, merasa malu dan bosan. Pendidik kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan kurang menguasai materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar masih satu arah dan masih beranggapan pendidik itu segalanya. Berdasarkan beberapa kemungkinan penyebab tersebut peneliti berusaha mencari penyebab yang muncul dikelas mengenai minat pendidik dalam pembelajaran IPS masih rendah karena pengajaran materi kurang menarik, sarana pendukung (alat peraga) untuk pembelajaran masih rendah dan kompetensi pendidik dalam merencanakan.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan salah satu pendidik di MIN 12 Bandar Lampung bahwa dalam proses pembelajaran pendidik mempersiapkan silabus, rpp dan buku pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran berlangsung dalam Pelaksanaan pembelajaran pendidik memulai mengajak peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis sebelum memulai pembelajaran, setelah itu mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, setelah selesai pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang di pelajari pada hari ini dan menjelaskan materi pembelajaran, setelah itu pendidik memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas. Setelah selesai pendidik memberi evaluasi kepada peserta didik apa yang telah di pelajari pada hari ini. Prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diantaranya penerapan model pembelajaran yang bersifat monoton atau konvensional yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik enggan bertanya serta mengemukakan pendapat. Peserta didik kurang terlatih mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan

¹³ I Gusti and Putu Taram, "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Siswa," *MPI* 1, no. 2 (2020).

masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari disekolah ke dalam dunia nyata.

Dari hasil prasurvey, bahwa prestasi belajar kelas IV masih rendah. Hal ini diketahui dari nilai Ulangan Tengah Semester peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung Tahun ajaran 2022/2023. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1

Nilai Ulangan Tengah Semester Peserta didik Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung

No.	Kelas	Nilai IPS Peserta Didik		Jumlah
		$X \leq 70$	$X \geq 70$	
1	IV A	16	12	28
2	IV B	14	10	24
Jumlah		30	22	52

Sumber: Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Peserta didik Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

Pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa dari 52 peserta didik yang mendapatkan nilai $X \geq 70$ KKM berjumlah 22 peserta didik dengan persentase 42,30% dan yang mendapatkan nilai $X \leq 70$ KKM berjumlah 30 peserta didik atau sebanyak 57,69% peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran belum menunjukkan hasil memuaskan sebab lebih dari sebagian peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah yakni 70 Kriteria Minimal (KKM). Oleh sebab itu peneliti memilih kelas IV A untuk dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas IV B akan dijadikan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas IV A memiliki nilai ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas IV B.

Dari hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di MIN 12 Bandar Lampung, proses pembelajaran yang membuat peserta didik itu mampu mengutarakan pendapatnya, tidak adanya

hubungan yang timbal balik dan peserta didik tersebut fokus dengan apa tugasnya sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran dikelas tersebut belum adanya komunikasi atau diskusi antar teman. Melalui model PBL ini peserta didik dapat terlibat langsung dalam memecahkan masalah dan mencari solusi yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Sutirman menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau mengadapai tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata.¹⁴

Model Pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar adalah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arends bahwa model PBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.¹⁵

Prasetyo mengatakan model PBL mengharuskan peserta didik untuk bisa melatih dan menyusun sendiri pengetahuannya, serta mengaplikasikan pengembangan keterampilan yang dimilikinya dalam memecahkan suatu masalah. Seperti, dengan memberikan situasi masalah autentik, peserta didik akan mencapai suatu makna dari bahan materi ajar yang disiapkan pendidik. Melalui proses studi dan menyimpannya dalam ingatan sehingga menyuguhkan sesuatu hal mudah kepada peserta didik ketika akan melakukan suatu pengamatan dan penyelidikan.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada ketelibatan siswa terhadap pemecahan masalah melalui penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata.

¹⁴ Maria Veriyanti Hasuk and Nyamik Rahayu Sesanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang," n.d., <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.

¹⁵ Oktarina et al., "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV."

¹⁶ *Ibid.* h. 4.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.**

C. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi peserta didik MIN 12 Bandar Lampung masih tergolong rendah.
2. Dalam proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional seperti metode ceramah, diskusi, dan penugasan.
3. Dalam pembelajaran dibutuhkan model *Problem Based Learning* (pbl) dalam proses pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran ips belum dikembangkan model *problem based learning* (pbl) secara maksimal, sehingga pembelajaran tidak menekankan pada pemahaman materi serta pembelajaran yang aktif sehingga masih rendahnya prestasi belajar IPS pada peserta didik di kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan yaitu "Adakah Pengaruh Model

Problem Based Learning (PBL) terhadap prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung?"

F. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

G. Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan guru mengenai Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) dan dapat mengaplikasikan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui model tersebut.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa Sekolah Dasar.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menjadikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan peneliti lainnya sebagai referensi peneliti, yaitu sebagai berikut:

Bella Oktarina, Supriyadi, Muncarno, Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar dengan $n\text{-gain}$ 0,64 termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,021 (dengan $\alpha = 0,05$). Persamaan penelitian Bella Oktarina dkk dengan penelitian saat ini adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terdapat pengaruh yang meningkatkan hasil belajar, perbedaannya dengan penelitian saat ini teknik yang digunakan adalah *sampling jenuh*.¹⁷

Bekti Ariyani dan Firosalia Kristin, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3 % diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Bekti Ariyani dkk dengan penelitian saat ini adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD, perbedaan dengan penelitian saat ini adalah Penelitian menggunakan metode meta analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri jurnal elektronik melalui *google scholar* dan studi dokumentasi di

¹⁷ Oktarina et al., "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV."

perpustakaan. Sumber data penelitian dari 16 jurnal dan 4 skripsi mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif¹⁸

Maria Veriyanti Hasuk, Nyamik Rahayu Sesanti, Triwahyudianto, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis yang menggunakan indenpenden t-test dihitung menggunakan SPSS versi 22.00 for windows data hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikan $>0,05$ ini ditunjukkan asymp.sig (2-tailed) dari hasil nilai tes sebesar 0,085 pada kelas eksperimen dan 0,58 pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) Terhadap hasil belajar kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang. Persamaan penelitian Maria Veriyanti dkk dengan penelitian saat ini adalah hasil analisis data menggunakan uji Validitas butir soal, uji reliabilitas dan tingkat kesukaran soal. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif meliputi C1,C2,C3 dan C4.¹⁹

Uliana Dwi Nurrohmah, Rusmawan, Maria Magdalena Suyatini, Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Tpack Kelas IV SDN Kentungan. Hasil prestasi belajar pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa 60% siswa belum mencapai KKM. Pada siklus I hasil belajar menunjukkan peningkatan yaitu 70% siswa telah mencapai KKM, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu terdapat 90% peserta didik mencapai nilai KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL membantu peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah serta menemukan ide-ide kreatif yang menjadi solusi pada setiap masalah, baik penemuan jawaban secara individu maupun dalam bentuk diskusi kelompok. Berdasarkan data di atas dapat

¹⁸ Bektu Ariyani and Firosalia Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 353, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.

¹⁹ Veriyanti Hasuk and Rahayu Sesanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang."

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri Kentungan Yogyakarta. Persamaan penelitian Uliana dkk dengan penelitian saat ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta menemukan ide-ide kreatif yang menjadi solusi pada setiap masalah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah dari penggunaan pendekatannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Tpack sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan *The Non-equivalent control group* dan jenis penelitiannya PTK sedangkan saat ini menggunakan Kuantitatif.²⁰

Resa Noviasari, Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV SD Tegarejo 3 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegarejo 3 Yogyakarta pada pembelajaran IPS melalui model Problem Based Learning (PBL) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jenis yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian siswa kelas IV B SD Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data tes hasil belajar dan observasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I mengalami peningkatan dari tes kemampuan awal dengan memperoleh skor rata-rata 51,31 menjadi 71,97. Hasil belajar aspek afektif dengan memperoleh skor rata-rata 21,07 atau dengan kategori cukup dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata 24,57 dengan kategori cukup. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari tes kemampuan awal ke siklus I yaitu sebesar 10,66. Pada siklus II hasil belajar mengalami

²⁰ Uliana Dwi Nurrohmah, Rusmawan Rusmawan, And Maria Magdalena Suyatini, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Tpack Kelas Iv Sdn Kentungan," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 290–96, <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i3.1422>.

peningkatan lagi yaitu pada aspek kognitif dengan nilai rata-rata 78,04, aspek afektif dengan skor rata-rata 28,43 atau dengan kategori baik, dan hasil belajar aspek psikomotor dengan skor rata-rata 32,62 atau dengan kategori baik. Persamaan penelitian resa dengan penelitian saat ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik meningkat dengan menggunakan model PBL. Perbedaan penelitian resa dengan penelitian saat ini adalah jenis penelitiannya menggunakan PTK dengan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu.²¹

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional, Instrument Penelitian, Uji Validitas dan Realibilitas Data, Uji Prasyarat Analisis, Uji Hipotesis.

²¹ Resa Noviasari, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SD Tegalrejo 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi data, Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang Simpulan,dan Rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan satu dari sekian banyak inovasi dalam pendekatan maupun model pembelajaran yang berupaya memperbaiki metode lama yang konvensional. Secara umum PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Jadi, PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Masalah tersebut yang kemudian menentukan arah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok.²²

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu peserta didik menjadi seorang pelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkret oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri.

Menurut Komalasari pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi

²² David Esema et al., "Problem-Based Learning, Problem-Based Learning," n.d.

dari mata pelajaran. Dalam hal ini peserta didik terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran.

Menurut Suradijono adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Adapun menurut Riyanto mengatakan, “pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah”.

Beberapa definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah untuk mengumpulkan pengetahuan, sehingga dapat merangsang peserta didik berfikir kritis dan belajar secara individu maupun kelompok kecil sampai menemukan solusi dari masalah tersebut. Peran Pendidik pada model pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai fasilitator dan membuktikan asumsi juga mendengarkan perspektif yang ada pada peserta didik sehingga yang berperan aktif di dalam kelas pada saat pembelajaran adalah peserta didik.²³

2. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Arends, ciri yang paling utama dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah
 - 1) Autentik, yaitu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata peserta didik.
 - 2) Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, tidak menimbulkan masalah baru.

²³ Rido Risnanto, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021).

- 3) Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 4) Luas dan sesuai tujuan pembelajaran.
 - 5) Bermanfaat, yaitu masalah tersebut bermanfaat bagi peserta didik.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu

Walupun pembelajaran berbasis masalah ditujukan pada suatu ilmu bidang tertentu tetapi dalam pemecahan masalah-masalah akurat, peserta didik dapat menyelidiki dari berbagai ilmu.

- c. Penyelidikan autentik (nyata)

Dalam penyelidikan peserta didik menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan dan menggambarkan hasil akhir.

- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Peserta didik menyusun hasil belajarnya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya.

- e. Kolaboratif

Tugas-tugas belajar berupa masalah diselesaikan bersama-sama antar peserta didik. Berdasarkan pendapat arends mengenai karakteristik model pembelajaran berbasis masalah penulis dapat menarik kesimpulan model pembelajaran berbasis masalah pada kegiatan proses pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah yang jelas pada peserta didik yang berakar pada kehidupan dunia nyata, kemudian peserta didik harus mengumpulkan data, mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen dan menarik kesimpulan secara berkelompok, sehingga peserta didik sangat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

dan pendidik sebagai fasilitator juga memperhatikan keterampilan bertanya peserta didik.²⁴

Adapun beberapa karakteristik proses *Problem Based Learning* menurut Tan, diantaranya:

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
- b. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang.
- c. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
- d. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
- e. Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*).
- f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
- g. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.²⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

- a. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Hariyanto dan Warsono kelebihan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah antara lain:

²⁴ Ibid.

²⁵ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).

- 1) peserta didik terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.
- 3) semakin mengakrabkan pendidik dengan peserta didik.
- 4) karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan peserta didik melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode eksperimen.

b. kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Hariyanto dan Warsono kekurangan dari model pembelajaran berbasis masalah antara lain:

- 1) tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
- 2) Sering kali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- 3) Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan diluar sekolah sulit dipantau pendidik.²⁶

4. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Arends mengemukakan sintaks pembelajaran berbasis masalah yaitu:

a. Orientasi peserta didik pada masalah

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah.

²⁶ Risnanto, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*.

b. Mengorganisasi peserta didik

Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah.

c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Pendidik mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil

Pendidik membantu peserta didik dalam perencanaan dan perwujudan hasil yang sesuai dengan tugas yang diberikan.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah

Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kesimpulan yang diambil dari pendapat Arends mengenai langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah menurut penulis yaitu pada langkah awal pembelajaran peserta didik harus mampu merumuskan masalah yang akan dipecahkan dan dipelajari, dan pendidik bertugas untuk membimbing peserta didik, selanjutnya peserta didik harus mampu menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, setelah itu peserta didik menentukan sebab akibat yang akan dipecahkan atau diselesaikan, untuk memecahkan masalah yang ada peserta didik harus mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber yang relevan, kemudian peserta didik berhipotesis untuk menghasilkan data yang dibutuhkan dan menarik kesimpulan.²⁷

²⁷ Ibid

5. Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Smith, manfaat pembelajaran berbasis masalah adalah:

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar.

Kedua hal ini ada kaitannya, kalau pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat. Pemahaman juga demikian, dengan konteks yang dekat dan sekaligus melakukan banyak mengajukan pertanyaan menyelidiki bukan sekedar hafal saja maka pembelajaran akan lebih memahami materi.

- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan

Dengan kemampuan pendidik membangun masalah yang saras dengan konteks praktik, pembelajaran bisa merasakan lebih baik konteks operasinya dilapangan.

- c. Mendorong untuk berfikir

Dengan proses yang mendorong pembelajaran untuk mempertanyakan, kritis, reflektif maka manfaat ini berpeluang terjadi. Pembelajaran dianjurkan untuk tidak terburu-buru menyimpulkan, mencoba menemukan landasan argumennya dan fakta-fakta yang mendukung alasan. Nalar pembelajaran dilatih dan kemampuan berfikir ditingkatkan. Tidak sekedar tahu, tapi juga dipikirkan.

- d. Membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial

Pembelajaran diharapkan memahami perannya dalam kelompok, menerima pandangan orang lain, bisa memberikan pengertian bahkan untuk orang-orang yang barangkali tidak mereka senengi. Keterampilan yang sering disebut bagian dari soft skill ini, seperti juga hubungan interpersonal dapat mereka kembangkan.

Dalam hal tertentu, pengalaman kepemimpinan juga dapat dirasakan. Mereka mempertimbangkan strategi memutuskan dan persuasife dengan orang lain.

e. Membangun kecakapan belajar

Pembelajaran perlu dibiasakan untuk mampu belajar terus menerus. Ilmu keterampilan yang mereka butuhkan nanti akan terus berkembang, apapun bidang pekerjaanya. Jadi mereka harus mengembangkan bagaimana kemampuan untuk belajar.

f. Memotivasi pembelajaran

Motivasi belajar pembelajaran, terlepas dari apapun metode yang kita gunakan, selalu menjadi tantangan. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, kita punya peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri, karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan. Berdasarkan masalah penulis menyimpulkan model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki berbagai macam manfaat sehingga menimbulkan efek positif bagi peserta didik, dan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini berharap dapat meningkatkan motivasi, percaya diri dan yang terpenting adalah hasil belajar peserta didik sehingga nilai yang dihasilkan peserta didik bisa melebihi dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.²⁸

B. Prestasi Belajar IPS

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam kamus ilmiah populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Prestasi

²⁸ Risnanto, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*.

merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan.²⁹

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.³⁰

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang pendidik dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan pendidik. Mengingat keberadaan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas pendidik harus diperhatikan. Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dalam Al-qur'an terdapat banyak ayat yang mengarahkan agar umatnya untuk senantiasa mencari ilmu, seperti terdapat dalam Q.S Al-Hajj:54.

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ

لَهُمْ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

²⁹ Syafi'i et al., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya."

³⁰ Halimatus Sa'diyah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

Artinya: “Agar orang-orang yang telah diberi ilmu itu mengetahui bahwa ia (Al-Qur’an) adalah kebenaran dari Tuhanmu sehingga mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus.” (QS. Al-Hajj:54).

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa prestasi belajar ialah memperteguh kelakuan melalui pengalaman, ia menyebutkan bahwa belajar merupakan proses kegiatan, bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih dalam daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku.³¹

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan.

Menurut Djamaroh, prestasi belajar adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap peserta didik. Sementara Siti Pratini berpendapat prestasi adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah

³¹ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.³²

2. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Adapun hasil belajar tersebut menurut Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Slameto menyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap. Pendapat lain diberikan Benjamin S. Bloom dalam Winkel bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Bertolak dari pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih mudah terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal selain itu ketiga ranah tersebut dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi atau tes.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan

³² Syafi'i et al., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya."

proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba).

Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta (kognitif) dan rasa (afektif) maupun berdimensi karsa (psikomotor).

Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator- indikator prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ranah cipta (kognitif)

- a) Pengamatan, indikatornya adalah: dapat menunjukkan; dapat membandingkan; dapat menghubungkan.
- b) Ingatan, indikatornya adalah: dapat menyebutkan; dapat menunjukkan kembali.
- c) Pemahaman, indikatornya adalah: dapat menjelaskan; dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- d) Aplikasi, indikatornya adalah: dapat memberikan contoh; dapat menguraikan secara tepat.
- e) Analisis, indikatornya adalah: dapat menguraikan; dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.
- f) Sintesis, indikatornya adalah: dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; dapat menyimpulkan; dapat menggeneralisasikan.

2. Ranah rasa (afektif)

- a) Penerimaan, indikatornya adalah: menunjukkan sikap menerima; menunjukkan sikap menolak.
- b) Sambutan, indikatornya adalah kesediaan berpartisipasi/terlibat; kesediaan memanfaatkan
- c) Apresiasi, indikatornya adalah: menganggap penting dan bermanfaat; menganggap indah dan harmonis; mengagumi.
- d) Internalisasi, indikatornya adalah: mengakui dan meyakini; mengingkari
- e) Karakterisasi, indikatornya adalah: melembagakan atau meniadakan; menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

3. Ranah karsa (psikomotor)

- a) Ketrampilan bergerak dan bertindak, indikatornya adalah: kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
- b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, indikatornya adalah: kefasihan melafalkan/mengucapkan; kecakapan dan gerakan jasmani.³³

Indikator dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar tiap peserta didik berbeda-beda. Materi yang disajikan sama, guru yang mengajar sama dan strategi yang ditetapkan sama belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak sekali macamnya namun demikian faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal.

a. Faktor eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah yang menyangkut masalah dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia disekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana disekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup, tersedianya AC (penyejuk ruangan), LCD, papan tulis, spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
- 2) Lingkungan sosial kelas (*class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
- 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family social environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orang tua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh

semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba membolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

b. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:

1) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif dirumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

2) Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain

seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan di antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

- a) Intelegensi, Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.
- b) Bakat siswa, secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk

mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

- c) Minat, adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.
- d) kreatifitas, ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari

terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

3) Motivasi

Adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

4) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya: putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.³⁴

³⁴ Azza Salsabila, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, vol. 2, 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

4. Pembelajaran IPS

a. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS ialah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Ilmu pengetahuan sosial ialah satu diantara mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan dasar. Keberadaan siswa dengan status dan kondisi sosial yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS sangatlah penting sebab materi-materi yang didapatkan siswa disekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna, baik di masa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.³⁵

b. Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS mempunyai tingkatan masing-masing sesuai dengan kemampuan peserta didik menangkap mengenai arti sosial. Banyak sekolah yang memasukan IPS kedalam kurikulum sekolah. Istilah IPS sekolah dasar ialah nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Ada perbedaan materi mendasar dalam pembelajaran IPS disekolah dasar. Pembelajaran IPS di setiap sekolah tidak selalu sama ruang lingkupnya. Setiap daerah atau Negara mempunyai latar belakang sosial yang berbeda,

³⁵ Siska, *Pembelajaran IPS Untuk SD/MI*.

jadi, pembelajaran IPS di sesuaikan dengan ciri sosial yang khas di daerah masing-masing.³⁶

c. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran IPS bukan bertujuan untuk menjadi sebuah hafalan pada ingatan peserta didik dengan bermacam-macam fakta serta materi yang harus diingat, tetapi pembelajaran IPS ditujukan agar menumbuhkan rasa sadar akan tanggung jawab pada hak atas dirinya sendiri serta kewajibannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran IPS diharapkan mampu melatih keterampilan peserta didik baik itu keterampilan secara intelektual maupun secara fisik dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar tidak lepas dari elemen kurikulum. Kurikulum berperan penting bagi pembelajaran. Kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan setiap aktivitas pembelajaran dan tidak terpisahkan pada sistem pendidikan, Kurikulum memiliki elemen yang harus menjadi bagian pada suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk pencapaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.³⁷

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang berarti dibawah, dan “tesis” yang berarti kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus

³⁶ Siska.

³⁷ dkk Jumriani, “Telaah Literatur: Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Basicedu* 5 Nomor 4 (2021): 2027–35.

diuji secara empiris. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.³⁸

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV MIN 12 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini hipotesisnya yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian adalah *problem based learning* sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah tidak adanya Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternative dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik Kelas IV MIN 12 Bandar Lampung.

³⁸ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Tahta Media Group, N.D.).



DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2020.
- Anwar, Chairul. "The Effectiveness of Problem Based Learning Integrated With Islamic Values Based on ICT on Higher Order Thinking Skill and Students' Character." *Al-Ta Lim Journal* 23, no. 3 (February 9, 2017): 224–31. <https://doi.org/10.15548/jt.v23i3.244>.
- Ariyani, Bkti, and Firosalia Kristin. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Deden sopandi, Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, n.d.
- Esema, David, Evi Susari, Daniel Kurniawan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. "Problem-Based Learning (Problem-Based Learning," n.d.
- Gusti, I, and Putu Taram. "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Siswa." *MPI* 1, no. 2 (2020).
- Handayani, Lilik. "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 3 (July 6, 2020): 168. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>.
- Jumriani, dkk. "Telaah Literatur: Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu* 5 Nomor 4 (2021): 2027–35.
- KBBI*, n.d.
- Komar, Abd, and Nining Winarsih. "Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Sekolah Dasar: Studi Kasus Sdn

- Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021,” n.d.
- Mabrurroh, Milda. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD Negeri Margorejo VI Surabaya.” *Child Education Journal*. Vol. 1, 2019.
- Nurrohmah, Uliana Dwi, Rusmawan Rusmawan, And Maria Magdalena Suyatini. “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Tpack Kelas Iv Sdn Kentungan.” *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 290–96. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i3.1422>.
- Oktarina, Bella, Fkip Universitas Lampung, Jl Soematri Brojonegoro No, Bandar Lampung, Fkip Universitas Negeri Padang, and Jl Hamka Air Tawar Padang. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV,” n.d.
- Risnanto, Rido. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021.
- Rosyid, Moh. Zaiful. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Sa’diyah, Halimatus. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Salsabila, Azza. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*. Vol. 2, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Tahta Media Group, n.d.
- Siska, Yulia. *Pembelajaran IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2018.

- Susanti, Dwi, Chairul Anwar, Fredi Ganda Putra, Kiki Afandi, Santi Widyawati, Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan, and Bandar Lampung. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif." *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* 2, no. 2 (2020).
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, Sunan Giri Surabaya, Pasca Sarjana, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Thahir, A., C. Anwar, A. Saregar, L. Choiriah, F. Susanti, and A. Pricilia. "The Effectiveness of STEM Learning: Scientific Attitudes and Students' Conceptual Understanding." In *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1467. Institute of Physics Publishing, 2020. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012008>.
- Veriyanti Hasuk, Maria, and Nyamik Rahayu Sesanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN Bandungrejosari 1 Malang," n.d. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.